

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang dilakukan terhadap novel *Terusir* karya Hamka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Dalam novel *Terusir* karya Hamka mengungkapkan suatu konflik status sosial. Azhar berasal dari keluarga terpandang di kampungnya, sedangkan Mariah berasal dari kalangan biasa. Kemudian antara Azhar dan Mariah memiliki latar belakang etnis yang berbeda, Azhar berasal dari etnis Minangkabau sedangkan Mariah berasal dari etnis Jawa. Azhar merupakan orang Minangkabau yang berasal dari keluarga terkenal menikah dengan Mariah yang merupakan orang Jawa yang berasal dari kalangan biasa.

Faktor terjadinya konflik berawal dari mertua tidak suka terhadap menantu dari kalangan biasa, sedangkan anaknya yang bernama Azhar berasal dari golongan bangsawan yang merupakan orang terpandang di kampungnya. Mertua melakukan cara supaya rumah tangga Azhar menjadi retak, yaitu dengan memasukkan laki-laki lain ke dalam kamar Mariah tanpa Azhar di rumah. Pada saat itulah Azhar datang bersama ibunya, sehingga terperogoki langsung oleh Azhar dan ibunya. Melihat kejadian tersebut membuat Azhar marah besar, kemudian langsung mengusir Mariah dari rumah tanpa berpikir matang terlebih dahulu. Konflik terjadi disebabkan karena kaum kerabat Azhar tidak senang melihat rumah tangga Azhar harmonis. Hal inilah awal dari semua masalah yang ada, yaitu karena perbedaan status sosial, antara orang yang berkedudukan tinggi dengan orang yang berkedudukan rendah.

Akibat konflik terjadi perceraian antara suami dan istri. Sehingga Mariah terusir dari rumahnya dan pada akhir hayatnya menjadi seorang pelacur. Tidak hanya itu, akibat dari konflik si anak (Sofyan) tidak mengenal ibu kandungnya. Selain itu kehidupan Mariah di tengah masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan. Mariah menjadi seorang pelacur untuk mendapatkan sesuap nasi dan meminum minuman keras untuk menenangkan pikirannya yang kacau.

4. 2 Saran

Novel *Terusir* merupakan sebuah novel yang kompleks dengan persoalan kehidupan manusia. Permasalahan yang dihadirkan menyangkut manusia dengan kehidupan sosialnya, perilaku manusia dengan segala bentuk penyimpangan yang dilakukan di tengah-tengah kelompok masyarakat Minangkabau. Penelitian terhadap novel ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra khususnya sosiologi karya, masih banyak lagi pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisisnya. Selanjutnya, penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian-penelitian lainnya, meskipun masih ada kekurangannya. Selain itu penulis berharap agar melakukan penelitian lain dengan dengan mengkaji berbagai unsur dan permasalahan yang berbeda dengan teori yang berbeda.